

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN TENAGA KERJA
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN *SELF EFFICACY* MEMODERASI
TERHADAP KESIAPAN KERJA ANGGOTA APITU DALAM
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2017**

M. AZAN GAFFARUL NUMEIRI

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, 55183 Telp +274 387656, Indonesia *Corresponding Author, E-mail address : GaffarulAzan@mail.com

ABSTRACT

This study aimed to know the readiness comparison of APITU KALTIM with the manpower in other areas. The sample of this study was the members of Asosiasi Praktisi Pendingin dan Tata Udara Kalimantan Timur (Association of Practitioner Refrigeration and Air Conditioner of East Kalimantan). The number of the sample was 150 respondents which were chosen using saturation sample method. To analyze the data, the researcher used Multiple Regression Analysis and MRA (Moderate Regression Analysis). Before analyzing the data, the researcher tested the instrument quality which consisted of test of validity and reliability.

Based on the analysis which had been done, the result showed that knowledge and skill significantly influenced the worker readiness of APITU members in facing MEA 2017. Moreover, self-efficacy did not have influence in moderating the readiness of APITU members in facing MEA 2017.

Keywords : *Knowledge, ability, Self efficacy and readiness in facing the Asean Economic Community (AEC) 2017*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembangunan. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembangunan suatu wilayah atau negara perlu diketahui keadaan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Semakin lengkap dan tepat data mengenai sumber daya manusia yang tersedia, semakin mudah dan tepat perencanaan pembangunan yang di buat.

ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN

(MEA) sudah mulai berlaku pada akhir tahun 2015. MEA mengintegrasikan seluruh negara-negara di kawasan Asia Tenggara dalam berbagai bidang terutama di bidang ekonomi, misalnya bidang ketenagakerjaan, investasi, produk, modal, investasi hingga jasa. Ada beberapa keuntungan bagi negara yang sudah siap menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean antara lain adalah meningkatkan kompetisi dalam persaingan ekonomi antar negara, serta pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara.

Apitu adalah Perkumpulan (Asosiasi) Praktisi Pendingin dan Tata Udara Indonesia, sebuah Organisasi Masa yang menaungi Insan Pendingin (*Refrigerasi*) dan Tata Udara (*Air Conditioner*) diseluruh indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas para anggota APITU itu sendiri agar meningkatkan kualitas diri yang lebih unggul dan mampu bersaing dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sudah didepan mata. Nyatanya Banyaknya anggota APITU berpendidikan rendah sehingga banyak anggota yang tidak mampu menguasai teknologi, ilmu pengetahuan dan informasi yang mengakibatkan para anggota tidak bisa menggali ilmu dan informasi secara mandiri tanpa menungu informasi dahulu dari pemerintah ataupun orang lain. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat produktifitas, efektifitas dan efisiensi dalam bekerja.

Untuk itu penelitian ini diberi judul “*Pengaruh variabel Pengetahuan dan Variabel Kemampuan Tenaga Kerja dengan mempertimbangkan Self Efficacy sebagai variable moderasi dapat mempengaruhi kesiapan kerja Anggota APITU menghadapi MEA 2017*”.

LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Kesiapan

Menurut (Slameto, 2010) kesiapan adalah sebagai berikut : Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kerja

Menurut (Hasibuan, 2007), kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tersebut. Kerja merupakan suatu keharusan untuk memperoleh imbalan atau upah untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok.

Pengetahuan

Menurut (Notoatmojo, 2007), Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Kemampuan

Menurut (P. Robbins,2009) kemampuan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua factor yaitu kemampuan intelektual dan phisik : 1. kemampuan intelektual (intellectual ability) : kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. 2. Kemampuan fisik (physical ability) : kemampuan melakukan tugas-tugas menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Self Efficacy

Bandura (1997) dalam Suseno (2012) mengatakan bahwa keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh dengan tekanan.

Bandura (1977) dalam Suseno (2012) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Yaitu berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas. Individu akan mencoba perilaku yang dia merasa mampu melakukannya dan akan menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuan yang dirasakan.

2. Kemantapan Keyakinan (*Strength*)

Adalah derajat kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya. Seseorang dengan efikasi diri yang lemah akan mudah menyerah pada pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang. Begitupun sebaliknya.

3. Luas Bidang Perilaku (*Generality*)

Generality adalah sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas atau situasi tertentu hingga dalam serangkaian tugas atau situasi yang bervariasi.

Penurunan Hipotesis

Hipotesis 1

Pengetahuan sangat penting dimiliki oleh anggota APITU karena pengetahuan merupakan ilmu dasar yang dapat digunakan agar ia dapat mengetahui cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Contoh saja pengetahuan tentang MEA, SKKNI, dan tentang Kode etik profesi yang akan membantu agar mampu bersaing di MEA 2017. Jadi, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki para anggota APITU maka akan semakin berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi MEA. Pernyataan peneliti tersebut didukung oleh teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung, sehingga peneliti dapat menyusun hipotesis pertama yaitu :

H1 : Pengetahuan Berpengaruh Positif Pada Kesiapan Kerja Anggota APITU Menghadapi MEA 2017.

Hipotesis 2

Kemampuan harus dimiliki anggota APITU karena dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki akan mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya. Setidaknya harus memiliki kemampuan intelektual untuk membantunya menalar dan berfikir agar dapat bersaing di era MEA seperti persepsi tentang persaingan kerja Praktisi pedingin dan tata udara, juga persepsi tentang isu politik negara anggota ASEAN. Dengan kemampuan tersebut, pastinya akan menunjang performa anggota APITU dalam menghadapi MEA

2017. Jadi, semakin tinggi kemampuan yang dimiliki Tenaga kerja APITU maka akan semakin berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi MEA. Pernyataan peneliti tersebut didukung oleh teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung, sehingga peneliti dapat menyusun hipotesis kedua yaitu :

H2 : Kemampuan Berpengaruh Positif Pada Kesiapan Kerja Anggota APITU Menghadapi MEA.

Hipotesis 3

Peneliti mencoba menelaah bagaimana peran *Self Efficacy* dalam memoderasi pengaruh variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU menghadapi MEA 2017. Dalam hubungannya peneliti menyatakan bahwa ada efek moderasi antara *Self Efficacy* memoderasi Pengetahuan dalam hubungannya yaitu ketika seorang anggota APITU memiliki tingkat efikasi diri dapat bersaing yang tinggi maka ia akan meningkatkan pengetahuan apapun yang dapat meningkatkan kualitas dirinya, sebaliknya jika seorang anggota APITU dengan tingkat efikasi diri dapat bersaing yang rendah maka ia akan cenderung tidak berusaha meningkatkan pengetahuannya apapun yang dapat meningkatkan kualitas diri atau cenderung menghindari diri dalam persaingan tenaga kerja. *Self Efficacy* sebagai variabel yang memoderasi pengetahuan memiliki pengaruh positif atau menguatkan dan bisa saja mempunyai pengaruh negatif atau memperlemah dan atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap kesiapan kerja anggota APITU dalam menghadapi MEA 2017.

H3 : *Self Efficacy* memoderasi pengetahuan Pada Kesiapan Kerja anggota APITU Menghadapi MEA 2017.

Hipotesis 4

Peneliti mencoba menelaah bagaimana peran *Self Efficacy* dalam memoderasi pengaruh variabel Kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU menghadapi MEA 2017. Dalam hubungannya peneliti menyatakan bahwa ada efek moderasi antara *Self Efficacy* memoderasi kemampuan dalam hubungannya yaitu ketika seorang anggota APITU memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi maka ia akan meningkatkan kemampuan apapun yang dapat meningkatkan kualitas dirinya, sebaliknya jika seorang anggota APITU dengan tingkat efikasi diri yang rendah maka ia akan cenderung tidak berusaha meningkatkan kemampuan apapun yang dapat meningkatkan kualitas diri atau cenderung menghindari diri dalam persaingan tenaga kerja. *Self Efficacy* sebagai variabel yang memoderasi kemampuan memiliki pengaruh positif atau menguatkan dan bisa saja mempunyai pengaruh negatif atau memperlemah dan atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap kesiapan kerja anggota APITU dalam menghadapi MEA 2017.

H4 : *Self Efficacy* memoderasi kemampuan Pada Kesiapan Kerja anggota APITU Menghadapi MEA 2017.

METODE PENELITIAN :

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Asosiasi Praktisi dan Tata Udara (APITU) yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yang terdaftar yaitu berjumlah 150 anggota.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui obyeknya. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara online kepada obyek penelitian dan di isi secara langsung oleh responden.

Metode Pengumpulan Data

Probability Sampling atau sampel jenuh dengan memakai seluruh Anggota Asosiasi Praktisi dan Tata Udara (APITU) yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yang terdaftar yaitu berjumlah 150 anggota.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala skala pengukuran persepsi responden (Skala Likert 1 s.d 5). Skala Likert dirancang untuk menguji seberapa kuat subjek menyetujui atau tidak menyetujui suatu pernyataan pada 5 skala poin.

Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Definisi Operasional

- a. Adapun indikator untuk mengukur variabel Kesiapan/ dependent (Y) berdasar pada indikator yang digunakan oleh Endah Rahmawati (2015) yaitu :
 1. Kematangan fisik
 2. Kematangan mental
 3. Pengalaman
- b. Selanjutnya unsur-unsur yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan berdasar pada indikator penelitian Muttanachai Suttipun (2014) dan Tri Hanani (2016) :
 1. Pengetahuan Tentang Standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia

- (SKKNI) khusus Praktisi pendingin dan Tata udara.
2. Pengetahuan tentang profesi Praktisi pendingin dan Tata udara.
 3. Pengetahuan tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
 4. Pengetahuan Tentang kemampuan Teknis Praktisi Pendingin dan Tata Udara.
 5. Pengetahuan Kode Etik Profesi Anggota Asosiasi Pendingin dan Tata Udara.
- c. Selanjutnya unsur-unsur yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan berdasar pada indikator penelitian Muttanachai Suttipun (2014) dan Tri Hanani (2016) :
1. Persepsi tentang persaingan praktisi pendingin dan Tata Udara di ASEAN
 2. Persepsi kemampuan Teknis Praktisi Pendingin dan Tata Udara.
 3. Persepsi isu politik terkait negara ASEAN.
 4. Persepsi Standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) khusus Praktisi pendingin dan Tata udara.
 5. Persepsi tentang Kode Etik Profesi Anggota Asosiasi Pendingin dan Tata Udara Indonesia.
- d. Selanjutnya unsur-unsur yang digunakan untuk mengukur variabel Self Efficacy adalah teori Bandura (1997) dalam Mustofa (2014) yaitu :
1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*).
 2. Derajat keyakinan atau pengharapan (*Strength*).
 3. Luas bidang perilaku (*Generality*).

Teknik Analisis data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik responden dan gambaran mengenai data yang diolah, yang meliputi jumlah responden, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, rata-rata dan lainnya.

Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen akan menggunakan uji validitas dengan nilai dibawah $\leq 0,05$ atau 5% (Sugiono, 2010) dan juga uji realibilitas dengan nilai Cronbach's Alpha diatas 0,06 (Ghazali, 2014).

Uji Asumsi Klasik Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu hubungan antara variabel independen (X_1) dan (X_2) dengan variabel dependen (Y), Rahmawati (2014). Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Model regresi yang dapat dibangun adalah :

di mana:

Y = Kesiapan Kerja

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Kemampuan

X_3 = *Self efficacy*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$ = Parameter

e = Variabel pengganggu/Error Term.

Uji Moderate Analays Regression (MRA)

Alat analisis data *Moderate Regression Analysis (MRA)* dengan variabel moderasi. Karena *Moderate Regression Analysis* mampu menguji secara langsung variabel-variabel yang akan di uji, baik itu variabel atau moderator/interaksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil dari analisis data tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak.

Moderasi dengan Interaksi.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_1 X_3$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_2 X_3$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	150	7	35	27.15	4.281
Kemampuan	150	11	50	40.42	4.640
Self Efficacy	150	12	60	49.73	5.164
Kesiapan Kerja	150	31	96	75.49	8.000
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di deskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 150. Pengetahuan memiliki nilai minimum 7 nilai maksimum 35 nilai rata-rata (mean) 27,15 dengan standar deviasi 4,281. Kemampuan memiliki nilai minimum 12 nilai maksimum 60, nilai mean 40,42 dengan standar deviasi 4,640.

Self Efficacy memiliki nilai minimum 12 nilai maksimum 60 nilai mean 49,73 dengan standar deviasi 5,164. Kesiapan Kerja memiliki nilai minimum 31 nilai maksimum 96 nilai mean 75,49 dengan standar deviasi 8,000.

Uji Kualitas Instrumen

Uji Validitas

Table 4.2
Uji Validitas Kualitas Instrumen Variable Pengetahuan

Variable	Item	Sig	Keterangan
Pengetahuan	P1	0,000	Valid
	P2	0,000	Valid
	P3	0,000	Valid
	P4	0,000	Valid
	P5	0,000	Valid
	P6	0,000	Valid
	P7	0,000	Valid

Dari hasil uji Validitas Instrumen variable pengetahuan diatas dapat disimpulkan dengan 21 pernyataan dinyatakan Valid.

Table 4.3
Uji Validitas Kualitas Instrumen Variable Kemampuan

Variable	Item	Sig	Keterangan
Kemampuan	K1	0,000	Valid
	K2	0,000	Valid
	K3	0,000	Valid
	K4	0,000	Valid
	K5	0,000	Valid
	K6	0,007	Valid
	K7	0,000	Valid
	K8	0,000	Valid
	K9	0,000	Valid
	K10	0,000	Valid

Dari hasil uji Validitas Instrumen variable Kemampuan diatas dapat disimpulkan dengan 10 pernyataan dinyatakan Valid.

Table 4.4
Uji Validitas Kualitas Instrumen Variable *Self Efficacy*

Variable	Item	Sig	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	SE1	0,000	Valid
	SE2	0,000	Valid
	SE3	0,000	Valid
	SE4	0,000	Valid
	SE5	0,000	Valid
	SE6	0,045	Valid
	SE7	0,000	Valid
	SE8	0,000	Valid
	SE9	0,000	Valid
	SE10	0,000	Valid
	SE11	0,000	Valid

	SE12	0,000	Valid
--	------	-------	-------

Dari hasil uji Validitas Instrumen variable *Self Efficacy* diatas dapat disimpulkan dengan 12 pernyataan dinyatakan Valid.

Table 4.5
Uji Validitas Kualitas Instrumen Variable Kesiapan Kerja

Variable	Item	Sig	Keterangan
Kesiapan Kerja	KK1	0,000	Valid
	KK2	0,041	Valid
	KK3	0,000	Valid
	KK4	0,000	Valid
	KK5	0,000	Valid
	KK6	0,000	Valid
	KK7	0,000	Valid
	KK8	0,000	Valid
	KK9	0,000	Valid
	KK10	0,000	Valid
	KK11	0,000	Valid
	KK12	0,000	Valid
	KK13	0,000	Valid
	KK14	0,000	Valid
	KK15	0,007	Valid
	KK16	0,000	Valid
	KK17	0,000	Valid
	KK18	0,018	Valid
	KK19	0,000	Valid
	KK20	0,000	Valid
	KK21	0,000	Valid

Dari hasil uji Validitas Instrumen variable Kesiapan Kerja diatas dapat disimpulkan dengan 21 pernyataan dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.6
Uji Realibilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan	
Pengetahuan	0,846	$\geq 0,6$	Reliable
Kemampuan	0,772	$\geq 0,6$	Reliable
<i>Self Efficacy</i>	0,779	$\geq 0,6$	Reliable
Kesiapan Kerja	0,818	$\geq 0,6$	Reliable

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel adalah reliabel karena seluruhnya mempunyai hasil uji reliabel nilai Coefisien Alpha Cronbach diatas ≥ 0.6 yang berarti menunjukkan bahwa hasil relative konsisten.

Jika hasil menunjukkan bahwa data telah lolos uji validitas dan reliabilitas maka selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis lainnya.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas

	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,749

Berdasarkan tabel 4.7, dapat kita lihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 yang bearti bahwa data normal atau residual menyebar normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
Pengetahuan	.056	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Kemampuan	.996	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.9, dapat kita lihat bahwa dengan hasil nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.8
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan	0,511	1.958	Tidak terjadi Multikolonieritas
Kemampuan	0,511	1.958	Tidak terjadi Multikolonieritas

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, hasil menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikorelasi yang ditunjukkan dari nilai tolerance berada diatas nilai 0,05 dan nilai VIF dibawah 10.

UJI HIPOTESIS

Uji Regresi Berganda

Uji t

Tabel 4.10
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.996	3.558		7.307	0.000		
	Pengetahuan	.990	.133	.528	7.468	0.000	.511	1.958
	Kemampuan	.560	.122	.324	4.581	0.000	.511	1.958

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable pengetahuan 0,528 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur. Kemudian analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan variable kemampuan 0,324 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variable kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur. Kemudian analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Uji R Square

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.619	4.949

Table diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,790 dan dijelaskan prosentase pengaruh variable bebas terhadap variable variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 62,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain diluar model yang diteliti.

Uji F

Tabel 4.12
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5975.707	2	2987.854	122.011	.000 ^a
	Residual	3599.793	147	24.488		
	Total	9575.500	149			

Berdasarkan uji F pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa model penelitian layak dengan ditunjukkannya nilai signifikan 0,000.

Uji Moderate Regression Analays (MRA)

hipotesis 3 :

Uji t

Tabel 4.13
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.200	8.284		2.680	.008
	pengetahuan	.841	.414	.450	2.031	.044
	self_efficacy	.520	.176	.336	2.949	.004
	P_SE	.003	.008	.119	.416	.678

a. Dependent Variable: kesiapan_kerja

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable self efficacy 0,336 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur. Kemudian analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Sedangkan variabel interaksi pengetahuan dan self efficacy 0,119 bernilai positif dan nilai signifikansi $0,678 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa self efficacy bukanlah variabel moderasi pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel kesiapan kerja. Jenis moderasi pada persamaan 2 adalah prediktor moderasi, artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

R Square

Tabel 4.14
R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.659	4.669

Table diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,816 dan dijelaskan prosentase pengaruh variable bebas terhadap variable variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,666 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 66,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

Uji F

Tabel 4.15

Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6353.103	3	2117.701	97.155	.000 ^a
	Residual	3182.390	146	21.797		
	Total	9535.493	149			

Berdasarkan uji f pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa model penelitian layak dengan ditunjukkannya nilai signifikan 0,000.

hipotesis 4 :

Uji t

Tabel 4.16

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.015	9.541		1.993	.048
	Kemampuan	.571	.303	.331	1.887	.061
	self_afficacy	.512	.219	.330	2.336	.021
	K_SE	.004	.006	.170	.646	.519

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable self afficacy 0,330 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variable kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur. Kemudian analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Sedangkan variabel interaksi pengetahuan dan self afficacy 0,170 bernilai positif dan nilai signifikansi $0,519 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa self afficacy

bukanlah variabel moderasi pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel kesiapan kerja. Jenis moderasi pada persamaan 2 adalah prediktor moderasi , artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

R Square

Tabel 4.17
R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.577	5.202

Table diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,765 dan dijelaskan prosentase pengaruh variable bebas terhadap variable variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,586 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 58,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

Uji F

Tabel 4.18
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5585.048	3	1861.683	68.804	.000 ^a
	Residual	3950.445	146	27.058		
	Total	9535.493	149			

Berdasarkan uji f pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa model penelitian layak dengan ditunjukkannya nilai signifikan 0,000.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H1 diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017”.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suttipun 2014 dalam jurnalnya (*Readiness of accounting students in the ASEAN Economic Community : An empirical study from Thailand*) dan Tri Hanani (2016), “Evaluasi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015”. pengetahuan tentang MEA, Standar kompetensi kerja nasional indonesia (SKKNI) dan pengetahuan tentang kode etik APITU sebagai indikator-indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja APITU Kalimantan Timur.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden merasa pengetahuan sangat perlu untuk dimiliki bagi para anggota APITU Kalimantan Timur sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja negara ASEAN lainnya dalam menyongsong MEA 2017.

2. Pengaruh variabel kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H2 diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel kemampuan terhadap

kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh *Suttipun 2014 dalam jurnalnya (Readiness of accounting students in the ASEAN Economic Community : An empirical study from Thailand)* dan *Tri Hanani (2016), "Evaluasi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015"*. kemampuan persepsi persaingan praktis pendingin di ASEAN. Kemampuan penerapan Standar kompetensi kerja nasional indonesia (SKKNI) dan kemampuan penerapan kode etik APITU sebagai indikator-indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden merasa kemampuan dengan standar-standar yang sesuai sangat perlu untuk dimiliki bagi para anggota APITU Kalimantan Timur sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja negara ASEAN lainnya dalam menyongsong MEA 2017.

3. *Self Efficacy* memoderasi variable pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,416 ($0,416 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H3 ditolak, yang berarti bahwa "tidak ada pengaruh variabel *Self efficacy* memoderasi Variable pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017. Dalam Hal ini pengetahuan diyakini oleh para anggota Apitu Kalimantan Timur sudah cukup sehingga tidak merasa perlu harus dipengaruhi oleh *self efficacy* keyakinan diri.

Diduga karena antara kebutuhan tenaga kerja dibidang Praktisi pendingin di

Kalimantan Timur lebih tinggi dari pada standar kompetensi yang harus dimiliki tenaga kerja praktisi pendingin maka *self Efficacy* belum memoderasi kemampuan.

4. *Self Efficacy* memoderasi variable kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,170 ($0,170 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H4 ditolak, yang berarti bahwa “tidak ada pengaruh variabel *Self efficacy* memoderasi Variable kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017. Dalam Hal ini kemampuan diyakini oleh para anggota Apitu kalimantan Timur sudah cukup sehingga tidak merasa perlu harus dipengaruhi oleh *self efficacy* keyakinan diri.

Diduga karena antara kebutuhan tenaga kerja dibidang Praktisi pendingin di Kalimantan Timur lebih tinggi dari pada standar kompetensi yang harus dimiliki tenaga kerja praktisi pendingin maka *Self efficacy* belum memoderasi pengetahuan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.
2. Variabel kemampuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

3. *Self efficacy* tidak memiliki pengaruh memoderasi terhadap variable pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.
4. *Self efficacy* tidak memiliki pengaruh memoderasi terhadap variable kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Keterbatasan Penelitian

1. Pendistribusian kuesioner yang lebih banyak melalui online membuat peneliti tidak bisa menjelaskan secara langsung mengenai setiap item pernyataan dalam kuesioner satu persatu kepada para responden yang dapat mengakibatkan adanya kemungkinan responden yang kurang memahami maksud pernyataan kuesioner menjadi kurang objektif dalam memberikan jawabannya.
2. Jumlah responden sebanyak 150 mungkin dirasa kurang menggambarkan kondisi secara luas dari seluruh populasi anggota APITU Kalimantan Timur secara keseluruhan yang terdaftar maupun tidak terdaftar yang tersebar diseluruh provinsi Kalimantan Timur, karena dengan jumlah responden yang semakin banyak akan diperoleh tingkat generalisasi yang tinggi.
3. Letak geografis provinsi Kalimantan Timur yang sangat luas dengan akses yang sulit dijangkau sehingga persebaran kuesioner kepada anggota Kalimantan Timur sebagai responden penelitian memakan waktu lama dan tidak merata dengan baik disetiap kabupaten-kabupaten di Kalimantan Timur.

4. Tingkat pemahaman dan pengetahuan penggunaan teknologi yang masih kurang merata keseluruhan anggota APITU sehingga peneliti mengalami kesulitan saat melakukan penyebaran kuesioner.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Menambahkan jumlah variabel independen sehingga dapat mengetahui lebih banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.
- b. Mengkategorikan responden dengan lebih spesifik, yaitu anggota yang sudah lama minimal 3 tahun bekerja sebagai tenaga kerja praktisi pendingin dan tata udara untuk menjadi responden.
- c. Mengingat area geografis yang sangat luas penyebaran kuesioner sebaiknya jauh hari sehingga tidak terlihat terburu-buru untuk mendapat hasil yang sesuai.

2. Bagi APITU

- a. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi bagi anggota APITU agar jauh lebih muda dalam berkomunikasi dan mengakses informasi.

Menyediakan sarana pelatihan atau seminar yang ditunjang dengan fasilitator yang berkualitas yang dapat meningkatkan kualitas para anggota APITU Kalimantan Timur dalam menghadapi MEA 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitri Yanto. (2006). *Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta. Dinamika Cipta.
- Bandura. 1977. *Teori Self-Efficacy*.
<http://penjajailmu.blogspot.co.id/2013/05/teori-self-efficacy.html> diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pada pukul 16.00 WIB.
- B. Renita. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Kartini Kartono), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 419.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut. (1994). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gibson & Ivancevich & Donnely. 1994. *Organisasi dan manajemen. Perilaku, struktur, proses*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Herminanto Sofyan. (1992). "Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa." Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Herminanto Sofyan. (1992). "Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa." Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- <http://www.qerja.com/journal/view/400-8-profesi-yang-akan-bersaing-diprogram-masyarakat-ekonomi-asean-mea/> di akses pada taggal 19 Februari 2017 pada pukul 14.28 WIB.
- <http://yandisangdebu.blogspot.co.id/2015/01/latar-belakang-terbentuknyamasyarakat.html> di akses pada taggal 19 Februari 2017 pada pukul 14.06 WIB.
- <http://adeye-blog.blogspot.co.id/2009/01/mutual-recognition-arrangement-mradi.html> di akses pada taggal 19 Desember 2016 pada pukul 14.15 WIB.
- <http://amayaku.blogspot.co.id/2015/08/download-skkni-tahun-2015.html> diakses pada tanggal 25 Maret 2017 pada pukul 21.45 WIB.
- <http://yandisangdebu.blogspot.co.id/2015/01/latar-belakang-terbentuknyamasyarakat.html> di akses pada taggal 19 April 2017 pada

pukul 14.06 WIB.

Kartini, K., 1991, *Menyiapkan dan Memandu Karier*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Kesiapan SDM Indonesia Menghadapi MEA
<http://novivpt.blogspot.co.id/2015/04/kesiapan-sdm-indonesia-menghadapi-mea.html> html di akses pada taggal 06 Juni 2017 pada pukul 14.06 WIB.

Mahesa, (2010). analisis pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan lama kerja sebagai variabel moderating (studi pada pt. coca cola amatil indonesia (central java)).

Moenir, A.S. 2008. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Malayu S. P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mangunhardjana, A., 1988, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Mubarak, Wahit Iqbal, dkk.2007. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Muri Yusuf A. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan : Pendekatan Terpadu* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005),94.

Otman, Norasmah., Hasyim., Norasyidah and Wahid, Hariyati Abdullah, 2012, “ Readiness toward entrepreneurship education”, *Education + Training*, vol. 54 pp. 697-708.

Putri sari, (2016) *Kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menghadapi MEA 2016* (Putri sari, 2016).

- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauzyah. (2014). *Statistika Teori dan Praktek* (Edisi kedua). Yogyakarta, indonesia: Program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ryan R. F. Barbin¹, Philip H. Nicholls (2013). "Embracing an asean economic community: are thai students ready for the transition.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2009. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suseno, MN (2012). pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan efikasi diri siswa kelas vii d smp negeri 2 karangmalang tahun pelajaran 2014/2015.
- Suttipun Muttanachai. (2014). "The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study." *Asian Journal of Business and Accounting*. 7(2). Hlm. 139-157
- Sugiyono, 2012, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*", Alfabet, Bandung
- Suryabrata, S., 1982, *Dasar-Dasar Analisa Faktor. Metodologi Penelitian Analisis Kuantitatif – Lembaga Pendidikan Doktor Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Tri Hanani (2016), "Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015"
- Tjahjono, Heru K (2015), "*Metode penelitian*", Cetakan II, Visi Solusi Madani.
- Tjahjono, Heru K (2010), "*Metode penelitian*", *The Extention of Two-Factor Model of Justice: Hierarchical regression test and sample split*". UMY
- W.J.S. Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wulandari (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas xii di smk negeri 1 surabaya.
- www.liputan.com di akses pada tanggal 20 Februari 2017 pada pukul 21.37 WIB.
- www.BPS.co.id, *Indeks Pembangunan Manusia 2015*. di akses pada tanggal 25

Maret 2017 pada pukul 21.05 WIB.